

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Paradigma baru pendidikan berpandangan bahwa makna dan hakekat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan peserta didik. Belajar bukanlah proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Akibat logis dari pengetahuan belajar di atas, maka mengajar merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman peserta didik. Partisipasi tersebut dapat berwujud sebagai betanya secara kritis, meminta kejelasan terhadap suatu fenomena, atau menyajikan situasi yang tampak bertentangan dengan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki pemahamannya atau yang dikenal dengan konflik kognitif. Mengingat belajar adalah kegiatan aktif peserta didik yaitu membangun pemahaman, maka partisipasi guru tidak boleh merebut hak peserta didik dalam membangun gagasannya sendiri. Ini menginsyaratkan bahwa proses belajar bagi peserta didik memiliki peranan penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam Rahmat (2009) Pendidikan merupakan perwujudan demokratisasi bidang pendidikan dengan memberikan akses seluas-luasnya kepada setiap warga negara. Meskipun pendidikan telah dianggap penting dan sangat berperan dalam

pembangunan bangsa, namun posisinya masih dilematik sekaligus cantik. Secara kenegaraan, konstitusi telah menjamin hak setiap negara untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam Permendiknas tentang Standar Isi (2006) dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yakni : 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budayadan keterampilan, 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pada kenyataannya pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah khususnya sekolah dasar, umumnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Di sekolah SDN 1 Dumati menunjukkan bahwa prose pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan peserta didik, misalnya peserta didik mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar peserta didik belum mampu memahami secara totalitas materi yang diajarkan. Sebagai contoh, peserta didik sering melupakan konsep-konsep atau prosedur yang telah dipelajari. Artinya, konsep yang diajarkan tidak mengendap dalam memori peserta didik. Disamping itu, pada saat pembelajaran ada peserta didik yang kurang bergairah untuk mempelajari materi pelajaran.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode yang diterapkan oleh guru memungkinkan peserta didik hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Seharusnya peserta didik ditekankan pada belajar proses. Sebab belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun keterampilan. Sehingga proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang dan melaksanakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah metode latihan. Melalui metode ini peserta didik dibiasakan sejak dini untuk belajar mengetahui bagaimana cara membuat, cara menggunakannya, apa manfaatnya, apa fungsinya dan sebagainya. Berdasarkan

hal tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya perbaikan pembelajaran yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan kemampuan siswa dalam motif hias daerah Gorontalo melalui metode latihan di Kelas V SDN 1 Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran monoton, sehingga siswa kurang bergairah dalam mempelajarinya.
2. Kurangnya kemampuan siswa terhadap konsep-konsep materi pelajaran.
3. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni “Apakah melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam motif hias daerah Gorontalo di Kelas V SDN 1 Dumati?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pelajaran perlu :

- 1) Menjelaskan bentuk-bentuk motif hias kerawang
- 2) Memperlihatkan kain kerawang yang sudah jadi kepada siswa
- 3) Menjelaskan teknik-teknik pembuatan kerawang dalam bentuk pola
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pola
- 5) Membagi siswa dalam 4 kelompok
- 6) Membagikan kertas berkotak dan contoh kerawang
- 7) Meminta siswa untuk membuat pola kerawang pada kertas berkotak
- 8) Membimbing siswa dalam pembuatan pola
- 9) Mengadakan penilaian terhadap hasil kerja kelompok
- 10) Mengadakan evaluasi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam motif hias daerah Gorontalo melalui metode latihan di Kelas V SDN 1 Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### **1. Guru**

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemamouan guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi motif hias daerah Gorontalo melalui metode latihan.

2. Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih paham dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada materi motif hias daerah Gorontalo melalui metode latihan.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 1 Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat dengan baik.